

---

**ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ika Febriani**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: ikafebri123456@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian data dengan menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* dan *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Audit Lag*

**PENDAHULUAN**

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Keterlambatan pelaporan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal untuk memprediksi nilai perusahaan. Keterlambatan pelaporan keuangan akan diartikan oleh investor atau pelaku pasar modal sebagai sinyal buruk perusahaan tersebut.

Tujuan utama dari badan usaha adalah untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar akan membuat kinerja keuangannya semakin baik dan juga sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka kinerja keuangan dari perusahaan tersebut akan dinilai menurun. Hasil kinerja perusahaan dapat diinformasikan melalui laporan keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan pada dasarnya harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan disajikan secara benar dan tanpa rekayasa. Laporan keuangan dari perusahaan yang sudah *go public* harus sudah diaudit oleh auditor independen.

---

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimana dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Assets, Debt to Equity Rati* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.”

## **KAJIAN TEORITIS**

Auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan pekerjaannya, hal ini disebabkan proses audit harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Auditor juga perlu waktu untuk menelusuri bukti audit sehingga akan memperpanjang waktu untuk mengeluarkan laporan audit. Di lain pihak, laporan keuangan harus diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu dan berkala, agar relevansi dari laporan keuangan tersebut tidak berkurang atau bahkan hilang. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal dikeluarkannya opini auditor. Hal ini mencerminkan pekerjaan audit membutuhkan waktu sehingga adakalanya tertundanya publikasi laporan keuangan.

*Audit Report Lag* merupakan jumlah waktu atau jarak waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga tanggal tercantumnya laporan auditor. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit lag*. Jika *audit lag* semakin lama, kemungkinan keterlambatan penyampaian informasi keuangan semakin besar. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik mewajibkan perusahaan agar menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Kinerja perusahaan dikatakan baik atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang disajikan untuk melihat apakah perusahaan tersebut sudah baik atau tidak dan dapat dibandingkan dengan kinerja perusahaan lain atau tidak. (Brigham dan Houston. 2001: 78), “Analisis laporan keuangan mencakup (1) Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.”

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti mengharapkan bisnisnya dapat terus berkembang serta memiliki tujuan untuk meningkatkan laba semaksimal mungkin

---

bagi pemilik perusahaan maupun investor dan agar dapat terus mempertahankan bisnisnya. Salah satu jenis rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

(Fahmi, 2013: 80), “Rasio *profitabilitas* mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” (Prastowo dan Juliaty. 2008: 91), “*Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.” ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisiennya pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek. Tingkat *profitabilitas* perusahaan yang lebih rendah memicu adanya penundaan publikasi laporan keuangan, disebabkan perusahaan memiliki sinyal buruk untuk para investor, sehingga pihak manajemen akan menunda publikasi untuk memperbaiki tingkat laba perusahaan yang akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Hariani (2014) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Untuk kelangsungan bisnis, perusahaan harus merencanakan dan membuat keputusan mengenai kebutuhan modal kerja dengan tepat karena seringkali akan dibutuhkan sejumlah pendanaan baru dalam aktivitas operasionalnya, pendanaan tersebut dapat diperoleh dari pinjaman, namun harus dipertimbangkan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pinjaman tersebut dan dari mana sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membayar pinjaman tersebut agar dapat menunjang kinerja perusahaan dengan baik yang akan mempengaruhi laba dari perusahaan.

Dalam hal ini penulis menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan menggunakan modal sendiri. (Prastowo dan Juliaty. 2008: 89), “*Debt to Equity Ratio* ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.” (Sunyoto, 2013: 114), “*Debt to equity ratio* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan

---

antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang.” Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan pertanda buruk bagi investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmawati Endang Indriyani (2012) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan (Sunyoto, 2013: 116), “Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aset perusahaan”. Total aset disebut juga dengan aktiva perusahaan. (Rudianto, 2009: 17), “ Aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu”. Total aset yang besar yang dimiliki perusahaan mengindikasikan suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar demikian juga dengan total aset yang kecil yang dimiliki perusahaan mengindikasikan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang kecil.

(Sunyoto, 2013: 38), ‘aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber-sumber ekonomi atau disebut harta perusahaan bisa bermacam-macam. Ada kekayaan yang berupa barang berwujud seperti tanah, gedung, dan mesin. Adapula yang berupa tagihan yang dalam akuntansi disebut piutang dagang, dan ada pula yang berbentuk pembayaran dimuka atas jasa tertentu yang baru akan diterima dimasa yang akan datang seperti premi asuransi dibayar dimuka.’

Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut dapat berkurang, sehingga auditor dapat lebih mudah melakukan pengauditannya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total aset. Total aset merupakan jumlah seluruh aktiva pada akhir periode. Total aset dianggap dapat memproksikan variabel ukuran perusahaan dengan tepat, hal ini dikarenakan penilaian ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset dianggap lebih stabil dibandingkan jika menggunakan *market value* dan tingkat penjualan. Pernyataan ini

---

sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Danang Tri Atmojo (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit lag*.

Berdasarkan kajian teoritis, maka hipotesis digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif karena dalam penelitian ini dilakukan analisis pengaruh antara beberapa variabel apakah saling berhubungan atau tidak. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan studi dokumenter yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Bentuk dokumen-dokumen ini berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di bursa efek indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Adapun data di peroleh dari *www.idx.co.id*.

Populasi yang diambil dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel pertimbangan atau *purposive sampling* yaitu dengan melakukan pertimbangan terhadap sampel yang akan diambil.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu pengujian *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Adapun kriteria teknik analisis data adalah:

1. Analisis Statistik deskriptif

Menurut Hasan (2002: 6): “statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami.”

2. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report lag*.

Analisis pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh dengan menggunakan regresi linear berganda dan koefisien determinasi.

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t

## PEMBAHASAN

1. Statistik deskriptif

Tabel statistik deskriptif menyajikan hasil analisis terhadap 60 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	,0319	,6572	,127588	,1141611
DER	60	,0903	3,0286	,977218	,5353053
UP	60	26,2437	32,1510	28,735360	1,5417796
AD	60	37	157	80,72	15,323
Valid N (listwise)	60				

Sumber: output SPSS 22, 2018

2. Uji asumsi klasik

- a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 57 data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0.092 artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi dengan normal.

- b. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil peneitian dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel *Return On Assets* adalah sebesar  $0,967 > 0,1$ , variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar  $0,995 > 0,1$ , variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar  $0,971 > 0,1$ . Nilai VIF variabel *Return On Assets* adalah sebesar  $1,035 < 10$ ,

variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar  $1,005 < 10$ , variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar  $1,030 < 10$ . Dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada pengujian model regresi tersebut.

c. Uji heterokedastisitas

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan pengujian menunjukkan hasil nilai signifikansi dari variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,795, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,898, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,998. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yang diuji memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga variabel yang diteliti adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

**TABEL 2**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376 <sup>a</sup>	,141	,092	8,8164671	1,929

a. Predictors: (Constant), UP, DER, ROA

b. Dependent Variable: AD

Sumber: output SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 nilai yang diperoleh *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,929. Dengan nilai  $n$  yaitu sebesar lima puluh tujuh dan nilai  $k$  sebanyak tiga, serta  $\alpha$  sebesar 0,05, maka memperoleh nilai  $dL$  yaitu sebesar 1,4637 dan nilai  $dU$  1,6845. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak diantara nilai  $dU$  dan  $4-dU$  ( $1,6845 \leq 1,929 \leq 2,3155$ ).

3. Analisis pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

a. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 3**  
**ANALISIS REGRESI BERGANDA**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99,192	22,280		4,452	,000
	ROA	-18,840	10,264	-,238	-1,836	,072
	DER	-4,666	2,154	-,276	-2,166	,035
	UP	-,441	,761	-,075	-,579	,565

a. Dependent Variable: AD  
Sumber: Output SPSS 22, 2018

Dari Tabel 3 maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 99,192 - 18,840X_1 - 4,666X_2 - 0,441X_3$$

Keterangan:

- Y : *Audit Report Lag*  
 X<sub>1</sub> : *Return On Assets*  
 X<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio*  
 X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan

Adapun pembahasan mengenai mengenai persamaan regresi linear berganda tersebut yaitu:

- Nilai Konstanta (a) adalah sebesar 99,192 artinya semua variabel independen distribusi nilainya adalah 0 maka nilai *Audit Report Lag* sebesar 99,192 satuan.
- Nilai koefisien regresi dari variabel *Return On Assets* (X<sub>1</sub>) sebesar -18,840 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Return On Assets* menyebabkan *Audit Report Lag* menurun sebesar -18,840 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) sebesar -4,666 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Debt to Equity Ratio* menyebabkan *Audit Report Lag* menurun sebesar -4,666 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.



- d. Nilai koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar -0,441 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Ukuran Perusahaan menyebabkan *Audit Report Lag* menurun sebesar -0,441 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji F

**TABEL 4**  
**UJI F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	676,516	3	225,505	2,901	,043 <sup>b</sup>
	Residual	4119,695	53	77,730		
	Total	4796,211	56			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), UP, DER, ROA

Sumber: output SPSS 22,2018

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,901 dan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi adalah 0,05, nilai df 1 adalah jumlah variabel independen artinya  $df_1 = 3$  dan nilai df 2 adalah  $n-k-1$  artinya  $57 - 3 - 1 = 53$  (k adalah jumlah variabel independen), maka hasil  $F_{tabel}$  adalah 2,78. Pada penelitian ini diperoleh  $2,901 > 2,78$  artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka model regresi dapat digunakan sebagai model analisis.

##### b. Uji t

Berdasarkan pada Tabel 3, nilai signifikansi ROA lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan nilai signifikansi DER lebih kecil dari 0,05 namun memiliki koefisien regresi negatif hal ini menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

---

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Dari hasil pengujian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran kepada auditor diharapkan dapat merencanakan pekerjaannya dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *Audit Lag* dapat diminimalkan dan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian sehingga memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai fenomena ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham and Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang Tri Atmojo. 2017 “Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.6.No.4.
- Diana, Hariani. 2014 “Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3.No.2.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Dwi dan Rifka, Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rosmawati Endang Indriyani. 2012 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Diindonesia Dan Malaysia.” *The Indonesian Accounting Review*, Vol.2.No.2 Juli.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service.